

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PEGADAIAN  
(PERSERO) BERDASARKAN KEPMEN BUMN  
NOMOR KEP-100/MBU/2002  
(PERIODE 2009-2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

Oleh :  
**REZA PRAYOGA**  
**C1B110003**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

Skripsi oleh Reza Prayoga ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui untuk diuji pada Ujian Skripsi

Bengkulu, Juni 2014

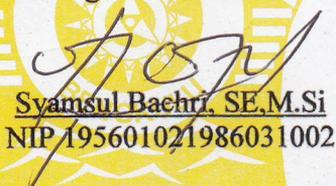
Pembimbing



**Chairil Afandy, SE,MM**  
NIP 197030520021212005

Mengetahui

Ketua Program Ekstensi Ekonomi



**Syamsul Bachri, SE, M.Si**  
NIP 195601021986031002

Skrripsi oleh Reza Prayoga ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada, Juni 2014.

Bengkulu, Juni 2014

Pembimbing

Penguji Utama

  
Chairil Afandy, SE,MM  
NIP.197030520021212005

  
Paulus S Kananlua, S.E,M.Si  
NIP.195805101989031002

Anggota I

Anggota II

  
Sularsih Anggarawati, S.E,MBA  
NIP.195904141987032008

  
Anggri Puspita Sari, S.E,M.Si  
NIP.198208262008122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Prof. Lizar Alfansi, S.E, MBA, Ph.D

NIP.196406011989031005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

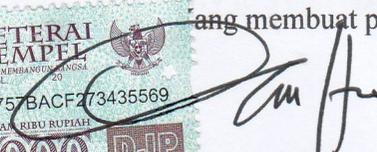
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk ringkasan kalimat atau simbol yang menunjukkan pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak dapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Juni 2014



yang membuat pernyataan

  
Reza Prayoga  
C1B110003

## MOTTO

- Apa pun tugas hidup anda, lakukan dengan baik.  
seseorang semestinya melakukan pekerjaannya sedemikian baik  
sehingga mereka yang masih hidup, yang sudah mati,  
dan yang belum lahir tidak mampu melakukannya lebih baik lagi.
- Do the best. Be the Best. Being Second is not motivating.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada,

- ❖ Orang tua tercinta, Mama dan Bapak yang selalu menyayangiku dan selalu sabar dalam mendidikku.
- ❖ Kakak-kakak ku tersayang, Lestari, Suryani, dan Tiara Kharisma yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil kepadaku.
- ❖ Teman dekatku, Miranita Andriani yang selama ini selalu memberikan dukungan motivasi kepadaku.
- ❖ Sahabat-sahabatku, Febrian, Andytha, Utman, Yunenda, Dian, Yosep, Leo, Bang Rido yang sudah mengisi hari-hari semasa perkuliahan dan selalu menjadi sahabat yang baik.
- ❖ Teman-teman Manajemen Ekstensi angkatan 2010.
- ❖ Almamaterku Universitas Bengkulu.
- ❖ Dan semua pihak yang belum disebutkan satu persatu.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk ringkasan kalimat atau simbol yang menunjukkan pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak dapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Juni 2014

Yang membuat pernyataan

**Reza Prayoga**  
**C1B110003**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT PEGADAIAN  
(PERSERO) BASED ON KEPMEN BUMN NO 100/MBU/2002  
YEAR PERIODE 2009-2012**

By :

Reza Prayoga <sup>1)</sup>  
Chairil Afandy <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the financial performance PT Pegadaian (Persero) based on the KEPMEN BUMN No 100/MBU/2002. The data was collected from the financial statements of PT Pegadaian (Persero) in the period of 2009-2012. The data of company's financial reports would be analyzed through the value of ROE, ROI, Current ratio, Cash ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset. The method that used was descriptive quantitaf. The results of this analysis which had been conducted in 2009 to 2012 shows that the financial performance of PT Pegadaian (Persero) has been seen from the value of ROE, ROI, Current ratio, Cash ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset. Based from ROE, Current ratio and Inventory Turnover factors, the performances of PT Pegadaian (Persero) can be categorized as the very healthy level. Based from ROI and Collection Period factors, the performances of PT Pegadaian (Persero) can categorized as the healthy level. While from Cash ratio, TATO and Equity to Total Asset factors, the performances of PT Pegadaian (Persero) can be categorized as a fit level.

**Keywords :** Financial Performance, ROE ROI, Current Ratio, Cash Ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset.

- 1) Student
- 2) Supervisor

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PEGADAIAN (PERSERO)  
BERDASARKAN KEPMEN BUMN NOMOR 100/MBU/2002  
PERIODE 2009-2012**

Oleh :

Reza Prayoga <sup>1)</sup>  
Chairil Afandy <sup>2)</sup>

**RINGKASAN**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Dan PT Pegadaian (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara juga perlu diketahui kondisi keuangannya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama ini. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas

Tujuan penelitian ini adalah : 1) menganalisis rasio likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, 2) menganalisis rasio solvabilitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, 3) menganalisis rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, 4) menganalisis rasio profitabilitas PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Data penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2009-2012. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data akurat dan aktual yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tanpa perhitungan statistik dan pengajuan hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori sehat. Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil tidak sehat. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan kinerja yang kurang sehat. Kinerja keuangan

aktivitas bila diukur menggunakan rasio *total assets turnover* menunjukkan kinerja yang kurang sehat, bila diukur menggunakan rasio *collection periods* menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio *ROE* menunjukkan kinerja yang sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio *ROI* menunjukkan kinerja yang sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, ROE, ROI, Rasio Lancar, Rasio Kas, TATO, Periode Penagihan, Perputaran Persediaan, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor 100/MBU/2002 Periode 2009-2012”**. Yang mana skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan serta *effort* berharga baik berupa materiil maupun moril yang luar biasa berarti. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada :

1. Bapak Chairil Afandy, S.E,M.M selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan nasehat, masukan, dan kritiknya terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Paulus S Kananlua S.E,M.Si, Ibu Sularsih Anggarwati, S.E,MBA, dan Ibu Anggri Puspita Sari, S.E,M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran-saran dan koreksi yang berarti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.E,M.Si selaku ketua Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
4. Ibu Sularsih Anggarwati, S.E,MBA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses belajar di Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis, serta Staf dan Karyawan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Bengkulu.
6. Kedua orang tua serta kakak-kakak tercinta yang selalu setia memberikan motivasi, restu, dan doa yang tak terhingga.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen angkatan 2010.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.3. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	10
2.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	15
2.5. Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2.6. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
2.7. Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.8. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	19
2.9. Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002.....	28
2.10. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN.....	33
2.11. Penilaian Kesehatan BUMN.....	34
2.12. Penelitian Terdahulu.....	35
2.13. Kerangka Analisis.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	39
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	39
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	43
3.4. Metode Analisis.....	43

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum PT Pegadaian.....	52
4.2. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero).....	54
4.3. Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero).....	55
4.4. Kegiatan Usaha PT Pegadaian (Persero).....	56
4.5. Produk dan Jasa PT Pegadaian (Persero).....	58
4.6. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	64
4.7. Pembahasan.....	69
4.7.1. Rasio Likuiditas.....	69
4.7.2. Rasio Profitabilitas.....	71
4.7.3. Rasio Aktivitas.....	72
4.7.4. Rasio Solvabilitas.....	75

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pemberian Kredit, Modal Penyertaan Pemerintah dan Pinjaman Pihak Lain PT Pegadaian (Persero) .....	4
Tabel 2.1. Skor Penilaian <i>ROE</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	28
Tabel 2.2. Skor Penilaian <i>ROI</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	29
Tabel 2.3. Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	30
Tabel 2.4. Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	30
Tabel 2.5. Skor Penilaian <i>Collection Period</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	31
Tabel 2.6. Skor Penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non-Infrastruktur	31
Tabel 2.7. Skor Penilaian <i>TATO</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	32
Tabel 2.8. Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	33
Tabel 2.9. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	34
Tabel 2.10. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Seluruh Aspek.....	35
Tabel 2.11. Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek keuangan.....	44
Tabel 3.3. Skor Penilaian <i>ROE</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	45
Tabel 3.4. Skor Penilaian <i>ROI</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	46
Tabel 3.5. Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	46
Tabel 3.6. Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	47
Tabel 3.7. Skor Penilaian <i>Collection Period</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	48
Tabel 3.8. Skor Penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non-Infrastruktur	48
Tabel 3.9. Skor Penilaian <i>TATO</i> untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	49

Tabel 3.10. Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Totak Aktiva untuk BUMN Non-Infrastruktur .....	50
Tabel 3.11. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Seluruh Aspek .....	51
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Analisa Kinerja Aspek Keuangan 2009-2012 .....	65
Tabel 4.2. Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Periode 2009-2012 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis .....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Perhitungan Penilaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2009.....	81
Lampiran II : Perhitungan Penilaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2010.....	83
Lampiran III : Perhitungan Penilaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2011.....	85
Lampiran IV : Perhitungan Penilaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2012.....	87
Lampiran V : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP- 100/MBU/20012 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.....	89
Lampiran VI : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Periode Tahun 2009- 2012.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan

hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2009) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, *rasio leverage*, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu badan usaha yang turut berperan dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. PT Pegadaian (Persero) yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. Sampai saat ini, PT Pegadaian (Persero) adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan dalam hal pembiayaan khususnya usaha kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan PT Pegadaian (Persero) yang tidak hanya semata-mata hanya mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui usaha intinya yaitu bidang jasa penyaluran kredit atas dasar hukum gadai kepada masyarakat. Penyaluran kredit melalui PT Pegadaian (Persero) diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, menambah lapangan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat tentunya PT Pegadaian (Persero) membutuhkan modal yang besar. Modal penyertaan pemerintah yang diberikan kepada PT Pegadaian (Persero) sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan semakin banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat. Hal ini tentunya mempengaruhi rasio solvabilitas perusahaan. Modal yang sedikit mendorong perusahaan untuk mencari tambahan modal dari pihak lain.

Banyaknya pinjaman dari pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Dalam hubungan dengan uraian tersebut diatas, akan dapat disajikan data profil keuangan perusahaan (pemberian kredit, modal penyertaan pemerintah dan pinjaman dari pihak lain ) untuk 4 tahun terakhir yang dapat disajikan pada Tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Pemberian Kredit, Modal Penyertaan Pemerintah dan Pinjaman Pihak Lain  
PT Pegadaian (Persero)  
Tahun 2009 – 2012

Tahun	Pemberian Kredit (Rp)	Modal Penyertaan Pemerintah (Rp)	Pinjaman dari Pihak Lain (Rp)
2009	14.194.632.042.827	46.252.000.000	9.536.375.212.659
2010	18.079.061.031.676	46.252.000.000	13.421.624.041.189
2011	23.576.329.886.425	46.252.000.000	17.033.817.334.410
2012	26.387.345.711.299	46.252.000.000	17.783.945.545.008
Total	82.237.368.672.227	185.008.000.000	57.775.762.133.266

Sumber : PT Pegadaian (Persero)

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Atas dasar inilah maka peneliti mengambil judul penelitian :“**Analisis Kinerja Keuangan PT**

**Pegadaian (Persero) Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 (Periode 2009-2012)”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan rasio likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan rasio profitabilitas PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan rasio solvabilitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis rasio likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
2. Menganalisis rasio profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
3. Menganalisis rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
4. Menganalisis rasio solvabilitas PT Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi selanjutnya dalam upaya menjaga nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

#### b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan empiris sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas,

solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) tahun 2009 – 2012.

- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2007) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2008) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Kasmir (2008) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisis dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi

keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

## **2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sawir (2005) tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan antara lain adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

## **2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, penganalisis harus mengerti mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

## A. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh.

Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*. Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Menurut Darsono (2005) komponen neraca terdiri atas :

### 1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut Sutrisno (2008), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Astuti (2004) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikan pendapatan dan beban. Sedangkan menurut Darsono (2005) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005) adalah :

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

### C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

## **2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007) yaitu :

### **a. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

### **b. Relevan**

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

### **c. Keandalan**

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau

menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

## **2.5 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Bastian (2006) pengertian kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, misi, dan visi suatu organisasi.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.6 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006) :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. *Analisis Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.7 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sedangkan menurut Jumingan (2006) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara

individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

## **2.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2002), banyak sekali angka rasio. Hal itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Namun demikian, angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisis.

a. Penggolongan berdasarkan sumber data:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.

b. Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis:

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas ini adalah:

### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2001) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### c) *Quick Ratio*

Riyanto (2001) menyatakan *quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini lebih tajam dari

*current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

Rasio Cepat=	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$	X 100%
--------------	--	--------

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang/dibiayai pihak luar. Untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber atau kombinasi keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh dan beban pengembalian yang relatif lama. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri maka tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan

berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada mendapat kesempatan laba besar. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitasnya, maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Intinya dengan analisa rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas ini adalah:

*a. Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*b. Total Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*c. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva*

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**3. Rasio Aktivitas**

Menurut Setiawan (2005) rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut Tunggal, Amin Wijaya (1996) rasio aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi untuk menyelesaikan suatu proses.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan

aktiva berputar dalam proses produksi suatu periode tertentu. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Jika suatu perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modal akan menjadi terlalu tinggi, akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika aktiva terlalu kecil maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Rasio yang termasuk ke dalam rasio aktivitas ini adalah:

*a) Total Assets Turn Over (TATO)*

Menurut Kasmir (2008) *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini

menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.

TATO =	$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$	X 100%
--------	---	--------

b) *Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)*

Harahap (2008) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

<i>Inventory Turnover</i> =	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$	X 365
-----------------------------	---	-------

c) *Receivable Turn Over*

Harahap (2008) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

<i>Receivable Turnover</i> =	$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	X 100%
------------------------------	---	--------

d) *Fixed Asset Turn Over*

Harahap (2008) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \times 100\%$$

e) Periode Penagihan Piutang

Harahap (2008) mengatakan bahwa angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

Periode Penagihan Piutang=	Piutang	X 365
	Penjualan per hari	

4. Rasio Profitabilitas

Harahap (2008) mengatakan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) Margin laba (*profit margin*)

Harahap (2008) mengatakan bahwa angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Harahap (2008) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Sedangkan Kasmir (2008) mengatakan *Return On Equity* menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Pengertian modal di sini adalah semua modal yang tertanam di perusahaan, termasuk didalamnya saldo laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini sangat mendapat perhatian dari investor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Return On Investment* (ROI)

Syamsudin (2007) mengatakan bahwa *return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.9 Pengukuran Kinerja Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002

### 1. Imbalan kepada pemegang saham (*ROE*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (*ROE*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak} *}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

*\*Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap*

Adapun skor penilaian *ROE* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.1. Skor Penilaian *ROE* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

## 2. Imbalan investasi (ROI)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Imbalan Investasi (*ROI*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT* + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*\*EBIT adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap*

**Tabel 2.2. Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROI (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI <= 18	13,5	Sehat
13 < ROI <= 15	12	
12 < ROI <= 13	10,5	
10,5 < ROI <= 12	9	
9 < ROI <= 10,5	7,5	Cukup Sehat
7 < ROI <= 9	6	
5 < ROI <= 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI <= 5	4	
1 < ROI <= 3	3	
0 < ROI <= 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.3. Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

Cash Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \geq x < 35$	4	Sehat
$15 \geq x < 25$	3	
$10 \geq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \geq x < 10$	1	
$0 \geq x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.4. Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

Current Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 5. *Collection Periods (CP)*

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa

*Collection Periods (CP)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.5. Skor Penilaian *Collection Period* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 6. Perputaran Persediaan (PP)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan (PP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.6. Skor Penilaian Perputaran Persediaan BUMN Non-Infrastruktur**

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

### 7. Total Asset Turn Over (TATO)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan} *}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*\*Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap*

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.7. Skor Penilaian TATO untuk BUMN Non-Infrastruktur**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	Kategori
		Non Infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5	Sehat
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4	
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5	Cukup Sehat
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3	
40 < x <= 60	x <= 0	2,5	Kurang Sehat
20 < x <= 40	x < 0	2	
x < 20	x < 0	1,5	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

### 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.8. Skor Penilaian TMS terhadap TA untuk BUMN Non-Infra**

TMS thd TA (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7,25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8,5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7,5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6,5	Kurang Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

## 2.10 Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN non jasa keuangan dibagi menjadi 2 yaitu BUMN infrastruktur (infra) dan BUMN non infrastruktur (non infra). Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan:

**Tabel 2.9 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

### **2.11 Penilaian Kesehatan BUMN**

Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasar pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan biasanya paling banyak digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sama seperti halnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), semula dalam menilai kinerjanya juga dengan ketiga alat analisa diatas. Tetapi semenjak 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Berikut disajikan penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002.

**Tabel 2.10. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Seluruh Aspek**

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
<b>Sehat</b>	
AAA	$> 95$
AA	$80 < TS < 95$
A	$65 < TS < 80$
<b>Kurang Sehat</b>	
BBB	$50 < TS < 65$
BB	$40 < TS < 50$
B	$30 < TS < 40$
<b>Tidak Sehat</b>	
CCC	$20 < TS < 30$
CC	$10 < TS < 20$
C	$TS < 10$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut :

	Infra	Non Infra
1. Aspek Keuangan	50%	70%
2. Aspek Operasional	35%	15%
3. Aspek Administrasi	15%	15%

## 2.12 Penelitian Terdahulu

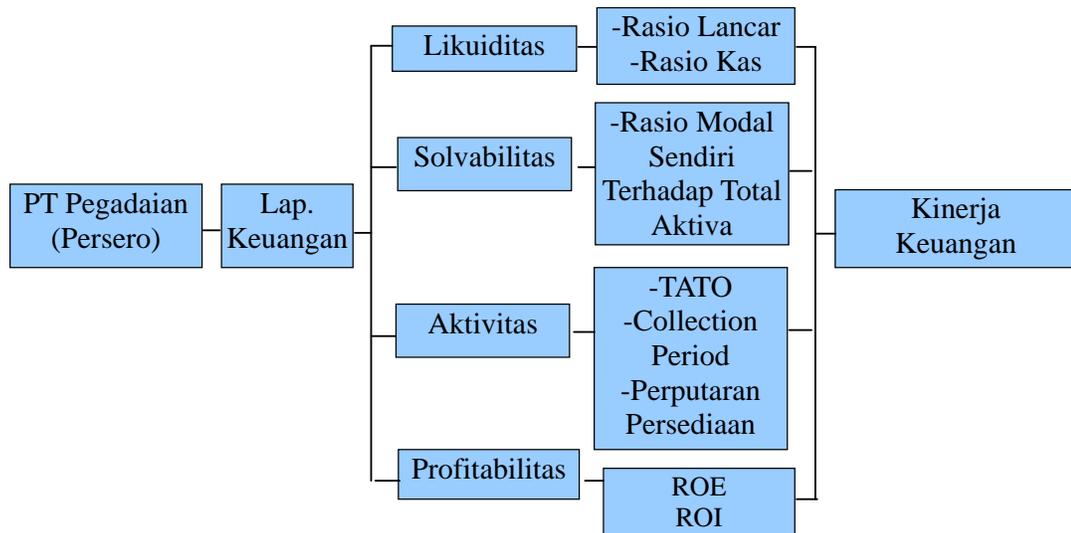
Beberapa penelitian terdahulu, para peneliti telah melakukan analisis rasio keuangan terhadap perusahaan BUMN sejenis dengan Pegadaian, dimana mereka menganalisa rasio-rasio yang sangat berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaannya tersebut. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.11 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Teknik Analisa	Hasil
1	Desy Natalia (2013)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda (Periode 2009-2011)	<i>ROI, ROE, cash ratio, current ratio, DER, DAR</i>	Rasio-rasio cash ratio, current ratio, DER, DAR menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan rasio ROE & ROI menunjukkan kinerja yang kurang baik.
2	Senhati (2008)	Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Graha Sarana Duta (Periode 2005-2007)	<i>Current Ratio, Quick ratio, Cash Ratio, Net profit Margin, Asset Turnover, Return On Investment, Return on Equity</i>	Current ratio & quick ratio menunjukkan kinerja yang cukup baik, tetapi cash ratio menunjukkan kinerja yang kurang baik. Sedangkan Net Profit Margin, Asset Turnover, ROI, ROE menunjukkan kinerja yang kurang baik.
3	Ilham Nugroho Hanung Nawan (2011)	Analisis Kinerja Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Solo 57100 Periode 2009-2010	<i>Current ratio, cash ratio, leverage ratio, total modal sendiri terhadap total aset, operating asset turnover ratio, operating margin ratio, turnover receivable</i>	Cash ratio, current ratio, rasio modal sendiri terhadap total aktiva, operating margin ratio menunjukkan kinerja yang kurang baik. Sedangkan leverage ratio, operating asset turnover ratio menunjukkan kinerja yang baik.
4	Silvani Inanda (2007)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina EP. Area Rantau-Aceh Tamiang	<i>ROI, ROE, rasio kas, rasio lancar, perputaran persediaan, periode penagihan, perputaran total aktiva, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva</i>	ROE, ROI, current ratio, collection period, inventory turnover, TATO, total modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan cash ratio menunjukkan kinerja yang buruk.
5	Ogi Widana Rosidin (2011)	Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda	<i>ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, TATO, dan Total Equity to Total Asset.</i>	Current Ratio, Collection Period, TATO mengalami penurunan sedangkan ROI, ROE, cash ratio, inventory turnover, total equity to total asset

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang dapat disimpulkan. Perbedaan pertama adalah terletak pada obyek penelitiannya, dimana obyek penelitian sekarang dilakukan terhadap perusahaan PT Pegadaian (Persero). Selain itu variabel yang disajikan juga tidak secara keseluruhan terdapat kesamaan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain, *ROE*, *ROI*, rasio kas, rasio lancar, total modal sendiri terhadap total aset, perputaran persediaan, *collection periods*, *total asset turn over*. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat pun terdapat perbedaan.

### 2.13 Kerangka Analisis



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Penelitian 2014

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha perusahaan tersebut yang tercermin dari laporan keuangannya dari

tahun ke-tahun. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam usahanya. Selain itu kinerja keuangan juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan didalam melaksanakan berbagai kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangannya.

Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan kinerja keuangannya dianalisis melalui analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan, serta proyeksi kebutuhan dana untuk periode berikutnya.

Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) untuk empat periode terakhir (2009-2012) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam bab ini akan diberikan suatu rumusan mengenai definisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti. Dimana PT Pegadaian (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan non-bank. Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) adalah laporan yang memuat hasil akhir dari akuntansi keuangan yang meliputi Neraca per 31 Desember tahun 2009-2012 dan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009-2012.

Maksud tujuan dari penganalisaan rasio keuangan yang ada pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 terhadap laporan keuangan perusahaan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebagai definisi operasional disini yang dimaksudkan dalam konsep perlu dioperasionalkan secara konkrit, yaitu :

**a. *Return on Equity (ROE)***

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan PT Pegadaian (Persero) atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

**b. *Return on Investment (ROI)***

Indikator ini menunjukkan kemampuan dasar PT Pegadaian (Persero) untuk menghasilkan laba atau *EBIT (Earning Before Interest and Tax)*.

**c. *Rasio Kas (Cash Ratio)***

Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Pegadaian (Persero) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**d. *Rasio Lancar (Current Ratio)***

Rasio lancar menunjukkan ketersediaan aset lancar PT Pegadaian (Persero) untuk mengatasi kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) selama satu periode atau tahun berakhir.

**e. *Collection Period***

Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam PT Pegadaian (Persero) dalam bentuk piutang usaha.

**f. Inventory Turn Over**

Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) selama satu periode atau tahun berakhir.

**g. Total Asset Turn Over**

Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva PT Pegadaian (Persero).

**h. Total Equity to Total Asset**

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh PT Pegadaian (Persero).

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Rasio Likuiditas</b>			
a. <i>Current Ratio</i>	Menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.	$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
b. <i>Cash Ratio</i>	Menghitung kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan	$= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Aktivitas</b>			

a. <i>Collection Periods</i>	Menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang.	$= \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$	
b. Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.	$= \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$	
c. Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Asset Turnover</i> )	Mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan.	$= \frac{\text{Total pendapatan} *}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$ *Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk hasil penjualan aktiva.	
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
a. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	Pengukuran besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan	$= \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
a. <i>Return On Equity (ROE)</i>	Perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas	$= \frac{\text{Laba setelah pajak} *}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ *Laba Setelah Pajak adalah Laba Bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap	Rasio
b. <i>Return On Investment (ROI)</i>	Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.	$= \frac{\text{EBIT} * + \text{Penyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ *EBIT adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap	Rasio

Sumber : Penelitian 2014

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan yang diperoleh dari kantor PT Pegadaian (Persero) dan website [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) periode tahun 2009-2012.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 yang berisi tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN, maka dari itu untuk alat analisis penulis mengambil tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya hanya pada aspek keuangannya saja dimana PT Pegadaian (Persero) digolongkan sebagai perusahaan BUMN Non-Infrastruktur. Adapun tata cara aspek operasional dan aspek administrasi penulis tampilkan sebagai kelengkapan informasi bagi pembaca.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan Badan usaha Milik Negara dibagi menjadi delapan, yaitu :

**Tabel 3.2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot
	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. Collection Periods	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran Total Asset	5
8. Rasio Modal Terhadap Total Aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

1. Imbalan kepada pemegang saham (*ROE*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (*ROE*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}^*}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

*\*Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap*

Adapun skor penilaian *ROE* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.3. Skor Penilaian ROE untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

## 2. Imbalan investasi (ROI)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Imbalan Investasi (*ROI*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT^* + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

\**EBIT* adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap

**Tabel 3.4. Skor Penilaian *ROI* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROI (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	13,5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	12	
12 < ROI ≤ 13	10,5	
10,5 < ROI ≤ 12	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10,5	7,5	
7 < ROI ≤ 9	6	
5 < ROI ≤ 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI ≤ 5	4	
1 < ROI ≤ 3	3	
0 < ROI ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5. Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

Cash Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
x ≥ 35	5	Sangat Sehat
25 ≥ x < 35	4	Sehat
15 ≥ x < 25	3	
10 ≥ x < 15	2	Kurang Sehat
5 ≥ x < 10	1	
0 ≥ x < 5	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut :

**Tabel 3.6. Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

Current Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
125 <= x	5	Sangat Sehat
110 <= x < 125	4	Sehat
100 <= x < 110	3	
95 <= x < 100	2	Kurang Sehat
90 <= x < 95	1	
x < 90	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 5. *Collection Periods (CP)*

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Collection Periods (CP)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7. Skor Penilaian *Collection Period* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

#### 6. Perputaran Persediaan (PP)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan (PP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Adapun skor penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut :

**Tabel 3.8. Skor Penilaian Perputaran Persediaan BUMN Non-Infrastruktur**

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

### 7. Total Asset Turn Over (TATO)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*\*Total Pendapatan adalah Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk hasil penjualan aktiva*

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut :

**Tabel 3.9. Skor Penilaian TATO untuk BUMN Non-Infrastruktur**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	Kategori
		Non Infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5	Sehat
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4	
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5	Cukup Sehat
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3	
40 < x <= 60	x <= 0	2,5	Kurang Sehat
20 < x <= 40	x < 0	2	
x < 20	x < 0	1,5	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

### 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut :

**Tabel 3.10. Skor Penilaian TMS terhadap TA untuk BUMN Non-Infra**

TMS thd TA (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7,25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8,5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7,5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6,5	Kurang Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Hasil perhitungan dari rumus tersebut merupakan tingkat prestasi dari Badan Usaha Milik Negara pada aspek keuangan. Memberikan penafsiran terhadap tingkat prestasi aspek keuangan yang ditemukan tersebut, maka berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002, menurut Sutrisno (2008) menyatakan bahwa untuk dibandingkan dengan aturan kesehatan, karena aspek keuangan untuk BUMN infrastruktur mempunyai bobot 70%, dan diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya dengan membagi hasil aspek keuangan sebesar 70%. Hasilnya merupakan kinerja keuangan yang telah ekuivalen dengan kinerja ketiga aspek BUMN Non Infrastruktur. Adapun nilai kinerja ketiga aspek yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.11. berikut :

**Tabel 3.11. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Seluruh Aspek**

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
<b>Sehat</b>	
AAA	$> 95$
AA	$80 < TS < 95$
A	$65 < TS < 80$
<b>Kurang Sehat</b>	
BBB	$50 < TS < 65$
BB	$40 < TS < 50$
B	$30 < TS < 40$
<b>Tidak Sehat</b>	
CCC	$20 < TS < 30$
CC	$10 < TS < 20$
C	$TS < 10$

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002